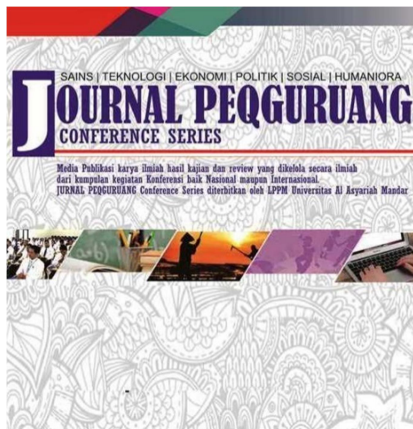


Graphical abstract



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE TERBIMBING DENGAN MEDIA TEKS LAGU

¹*Abu Alama, ¹Musdalifah, ¹Marwah
¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
alamaabu61@gmail.com

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 31 students of Class VIII B of SMP Negeri 5 Wonomulyo. The research is focused on improving the process and results of writing short stories through guided methods assisted by song text media in grade VIII B students of SMP Negeri 5 Wonomulyo. The results showed that learning to write short stories with the guided method assisted by song text media in students of class VIII B of SMP Negeri 5 Wonomulyo can improve the quality of the process and learning outcomes. The improvement in the process is indicated by an increase in the attitude of students who are positive during the learning of short story writing. This is evidenced by the attitude of students who are serious, active, and enthusiastic during learning. Improved results are shown by increasing the average score of short stories of students. The average score of students in pre-action, cycle I, and cycle II were 70.12, 74.94, and 81.46. Thus, students' short story writing skills have increased, both in the quality of the process and the quality of learning outcomes after taking action through the guided exercise method assisted by song text media.

Keywords : *Improvement, writing short stories, guided methods, song text media.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo berjumlah 31 orang. Penelitian difokuskan pada peningkatan proses dan hasil menulis cerpen melalui metode terbimbing berbantuan media teks lagu pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan metode terbimbing berbantuan media teks lagu pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap peserta didik yang positif selama pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang serius, aktif, dan antusias selama pembelajaran. Peningkatan hasil ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata cerpen peserta didik. Skor rata-rata peserta didik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II adalah 70.12, 74.94, dan 81.46. Dengan demikian, keterampilan menulis cerpen peserta didik telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan melalui metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu.

Kata kunci: *Peningkatan, menulis cerpen, metode terbimbing, media teks lagu.*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.577>

Received : 1 Agustus 2019 | Received in revised form : 24 September 2019 | Accepted : 1 Oktober 2019

1. PENDAHULUAN

Tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hal ini juga dialami peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi peserta didik masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan metode latihan terbimbing karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerpen, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus-menerus untuk menghasilkan cerpen yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi peserta didik sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada peserta didik dalam menulis kreatif cerpen.

Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen yaitu teks lagu. Teks lagu merupakan sebuah naskah yang berisi lirik lagu yang berisi rangkaian kata yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan penyair. Pemilihan teks lagu sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen didasarkan pada alasan-alasan berikut: (1) pada usianya yang masih tergolong remaja kebanyakan peserta didik SMP menyukai lagu-lagu, sehingga dengan media ini diharapkan dapat menstimulus peserta didik untuk menghasilkan karya terbaiknya dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) lagu merupakan sarana hiburan yang menyenangkan dan dapat menciptakan kepuasan, kebahagiaan dan keharuan bagi yang menikmatinya, (3) teks lagu berisi rangkaian kata indah yang mengisahkan sebuah cerita, baik mengenai kehidupan, pengalaman ataupun sebuah peristiwa, dengan teks lagu tersebut dapat diketahui alur dan temanya yang akan mempermudah peserta didik dalam menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu diasumsikan dapat mengatasi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan

menulis cerpen. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suroso (2009: 30) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wonomulyo yang berjumlah 31 peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, dirancang tindakan yang meliputi survei ke sekolah yang bersangkutan, menentukan tujuan pembelajaran, membuat RPP, instrumen, dan penyamaan persepsi dengan kolaborator. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Survei mengenai kondisi sekolah, kelas, peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung proses serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dengan penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu.
- c. Penyamaan persepsi antara praktikan dengan guru kolaborator.
- d. Mempersiapkan RPP.
- e. Membuat rancangan instrumen berupa lembar kerja peserta didik, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan angket.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini adalah dua siklus, yaitu siklus I dan II. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara garis besar, diterapkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- a. Peserta didik menerima materi tentang definisi, unsur pembangun, dan tahap menulis cerpen. Peserta didik juga mengisi angket pratindakan untuk mengetahui minat awal peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Guru memutar musik selama proses pembelajaran.

- c. Peserta didik menikmati musik. Peserta didik juga diarahkan untuk mengingat pengalaman menarik yang pernah dialami. Untuk memunculkan inspirasi lain, peserta didik menerima teks lagu.
- d. Peserta didik bersama teman sebangku bergantian menceritakan pengalaman.
- e. Peserta didik lain mencatat secara garis besar apa yang diceritakan. Hasil catatan tersebut merupakan kerangka cerpen.
- f. Peserta didik menulis cerpen berdasarkan kerangka.
- g. Peserta didik bersama teman sebangku menukarkan tulisan untuk dikoreksi secara sederhana terkait penulisan ejaan dan tanda baca.
- h. Guru menjelaskan kekurangan cerpen peserta didik.
- i. Peserta didik mengisi angket pascatindakan.

3. Pengamatan

Praktikan melakukan observasi dengan menggunakan lembar pengamatan. Tindakan dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo pada bulan Februari 2017 minggu kedua dan praktikan sebagai pengamat. Selama kegiatan berlangsung, praktikan juga mendokumentasikan dalam bentuk gambar.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia untuk menentukan tindakan selanjutnya melalui diskusi bersama. Dari hasil penelitian dapat diketahui apakah peserta didik telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir, yaitu keterampilan menulis cerpen peserta didik tercapai, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai peserta didik yang masih jauh dari harapan, maka perlu dilakukan perbaikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik, lembar pengamatan, wawancara, dan angket.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data berupa pengamatan, wawancara, dan angket. Data diperoleh melalui pengamatan setiap kegiatan berlangsung. Data kuantitatif berupa skor diperoleh dari hasil tes menulis cerpen pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Aspek yang dinilai meliputi isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik. Pedoman penilaian menulis cerpen dapat dilihat pada lampiran 1e.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu segi proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen peserta didik.

Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari peningkatan sikap peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, yakni peningkatan keaktifan, minat, keantusiasan, dan keseriusan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil skor pembelajaran menulis cerpen pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan produk juga didasarkan pada pencapaian skor rata-rata menulis cerpen peserta didik, yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan proses pembelajaran menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada lampiran 2c. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pada tahap pratindakan, perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran belum serius. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase peserta didik menyimak penjelasan dari guru yang belum mencapai 50%. Peserta didik belum menunjukkan keseriusan yang baik selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas di luar pembelajaran yang dilakukan peserta didik seperti mengobrol/ bercanda dengan teman. Selama proses pembelajaran, masih ditemukan peserta didik yang mengantuk. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga belum optimal. Aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru juga belum antusias. Meskipun demikian, peserta didik sudah berusaha mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan persentase yang cukup, yaitu 61.29% dari 31 peserta didik. Dengan demikian, perhatian, keseriusan, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran pada tahap pratindakan belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, perhatian peserta didik menyimak penjelasan dari guru semakin baik dibandingkan dengan tahap pratindakan. Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih baik dari tahap pratindakan meskipun masih ditemukan peserta didik bercanda/ mengobrol dengan teman, yaitu mencapai persentase 30% lebih. Keaktifan peserta didik dalam aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru juga makin baik. Hal yang tidak kalah penting adalah terkait sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang semakin baik. Secara umum, peserta didik telah menunjukkan perubahan sikap lebih baik dibandingkan pada tahap pratindakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhatian, keseriusan, dan keaktifan peserta didik yang makin baik selama proses pembelajaran pada siklus I.

Secara umum, sikap peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siklus II sudah lebih

baik dan kondusif dibandingkan dengan pelaksanaan pada pratindakan dan siklus I. Perhatian, keseriusan, dan keaktifan peserta didik makin baik dan hal yang tidak kalah penting adalah peserta didik bertanggungjawab dengan tugas yang ada. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, perhatian peserta didik dalam menyimak penjelasan dari guru mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 96.77%. Peserta didik juga lebih serius selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan berkurangnya aktivitas di luar pembelajaran seperti bercanda/ mengobrol di dalam kelas. Pada pertemuan kedua siklus II tidak ditemukan lagi peserta didik yang mengantuk/ tertidur di dalam kelas. Suasana kelas menjadi kondusif dengan aktifnya peserta didik saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Selain melakukan pengamatan proses, terdapat pula hasil angket pascatindakan yang membuktikan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengisian angket pascatindakan, terbukti bahwa peserta didik merasa lebih berminat dan lebih paham dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu. Peserta didik juga merasa bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar peserta didik menyatakan lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan kualitas proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap peserta didik yang positif selama aktivitas pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

1. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Media Teks lagu

Hasil skor pada pratindakan sebesar 70.12 dan tergolong rendah karena belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75. Setelah dilakukan tindakan siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 74.94. Hasil tersebut masih belum dianggap maksimal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Skor rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu sebesar 81.46. Berikut adalah pembahasan tentang peningkatan hasil keterampilan menulis cerpen peserta didik pada pratindakan hingga siklus II pada setiap aspek.

a. Aspek Isi

1) Kesesuaian Cerita dengan Tema dan Kefokusan Cerita

Kriteria kesesuaian cerita dengan tema menitikberatkan penilaian pada hasil tulisan peserta didik dengan tema yang dipilih. Pada tahap pratindakan, peserta didik dibebaskan menentukan

tema cerpen. Pada tahap ini sebagian besar peserta didik telah mampu mengembangkan tema dan fokus cerita dengan tidak keluar dari tema yang dipilih.

Pada siklus I, peserta didik menulis cerpen dengan mengaitkan pengalaman pribadi berdasarkan lagu. Pada akhir tindakan siklus I, peserta didik telah mampu mengembangkan tema secara optimal dan fokus cerita bisa digarap dengan baik.

Secara umum, kriteria kesesuaian cerita dengan tema dan kefokusannya pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Peserta didik dibebaskan menentukan tema dalam tugas menulis cerpen di siklus II. Pada tahap akhir tindakan siklus II, peserta didik telah mampu mengembangkan tema dengan lebih optimal dan fokus cerita terjalin dengan lebih baik. Penggunaan metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu dalam pembelajaran menulis cerpen mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kalimat yang baik sehingga tidak keluar dari tema dan fokus cerita.

2) Penyampaian Pesan, Kriteria Syarat Cerpen, dan Kreativitas Pengembangan Cerita

Kriteria penyampaian pesan, syarat cerpen, dan kreativitas pengembangan cerita merupakan kriteria penting dalam menulis cerpen. Cerpen yang baik memiliki pesan positif untuk pembaca. Syarat cerpen yang tidak kalah penting adalah berkenaan dengan panjang cerpen itu sendiri. Cerpen yang terlalu pendek atau terlalu panjang jelas bukan merupakan kriteria syarat cerpen yang baik. Dari hasil tulisan peserta didik pada pratindakan, peserta didik sudah cukup baik dalam menyampaikan pesan. Sebagian besar peserta didik sudah memenuhi kriteria syarat cerpen yang cukup, yaitu panjang cerita 2-2.5 halaman, namun ada beberapa peserta didik yang menulis cerita kurang dari dua halaman. Kriteria yang kurang diperhatikan peserta didik adalah tentang kreativitas pengembangan cerita.

Pada siklus I, kemampuan peserta didik dalam mengolah dan mengembangkan cerita sudah lebih baik daripada tahap pratindakan. Cerita diolah dengan kreatif hingga pesan yang terkandung pun cukup berbeda. Terkait kriteria syarat cerpen, pada siklus I masih ditemukan peserta didik menulis cerpen kurang dari dua halaman.

Pada siklus II, sebagian besar peserta didik sudah dapat mengembangkan cerita dengan kreatif. Cerpen yang dihasilkan juga sarat pesan dan memenuhi kriteria syarat cerpen, yaitu panjang cerpen minimal dua halaman.

b. Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi penyajian memiliki empat kriteria penilaian, yaitu (1) penyajian fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar, (2) sarana cerita, meliputi judul, sudut pandang, dan gaya dan nada, (3) kepaduan unsur cerpen, dan (4) kelogisan urutan cerita.

1) Fakta Cerpen, meliputi Deskripsi Tokoh, Alur, dan Latar

Penyajian fakta cerpen, meliputi deskripsi tokoh, alur, dan latar cerita pada tahap pratindakan belum

sepenuhnya dikatakan baik. Sebagian besar peserta didik mampu menggambarkan tokoh secara sederhana, namun latar yang disajikan pada umumnya masih terbatas pada latar waktu, tempat, dan suasana saja belum didukung adanya latar sosial.

Pada siklus I kriteria penyajian fakta cerita, terjadi peningkatan skor rata-rata cerpen yang cukup signifikan, yaitu sebesar 0.96 poin. Peningkatan tersebut merupakan peningkatan tertinggi dari semua aspek penilaian menulis cerpen. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyajikan fakta cerpen yang meliputi deskripsi tokoh, pengolahan konflik, dan latar dengan lengkap.

Peningkatan peserta didik dalam menulis cerpen lebih maksimal pada tahap siklus II. Sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan tokoh secara fisik dan psikis dengan lengkap. Konflik diolah dengan rapi dan menyajikan latar tempat, waktu, dan sosial yang jelas.

2) Sarana Cerita, meliputi Judul, Sudut Pandang, dan Gaya dan Nada

Pada tahap pratindakan, seluruh peserta didik sudah mampu memberikan judul sesuai isi cerita. Meskipun demikian, sudut pandang yang digunakan oleh sebagian besar peserta didik masih monoton dan level aman pada pemakaian sudut pandang orang pertama pelaku utama. Terkait gaya dan nada, umumnya sebagian besar peserta didik masih apa adanya sehingga belum menampakkan kekhasan tulisan.

Gaya dan nada sebagai sarana cerita merupakan salah satu unsur cerita yang dapat menghidupkan karakter tokoh dan latar cerita. Gaya cerita yang berbeda memunculkan ciri khas tertentu pada cerpen yang dihasilkan. Hal tersebut juga berlaku pada unsur sarana cerita yang lain, yaitu judul dan sudut pandang. Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa judul turut mendukung menarik tidaknya cerita. Apabila judul cerita menarik dan mengundang rasa keingintahuan pembaca, maka biasanya pembaca akan melanjutkan membaca cerpen. Pada siklus I maupun siklus II sebagian besar peserta didik tidak memiliki kesulitan berarti dalam menentukan judul.

Pada siklus II aspek penyajian sarana cerita terkait pemilihan judul, beberapa peserta didik masih menyamakan dengan judul puisi yang dipilih. Hal tersebut sebenarnya bukan pemicu terhambatnya kreativitas menulis cerpen, namun jika judul dipilih berbeda, maka akan lebih baik.

3) Kepaduan Unsur Cerpen

Unsur-unsur cerita pada cerpen baiknya disajikan dengan padu dan utuh. Kepaduan unsur membuat cerita lebih hidup dan menarik. Pada tahap pratindakan, kepaduan unsur cerita telah disajikan dengan cukup baik oleh sebagian besar peserta didik.

Pada siklus I, peserta didik telah mampu memadukan unsur-unsur berupa alur, tokoh, dan latar dengan baik. Peristiwa yang disajikan dirangkai dengan

jelas dan padu. Kepaduan unsur cerita tersebut dapat mendukung jalinan cerita.

Pada siklus II, peserta didik semakin optimal dalam memadukan unsur cerpen. Alur yang disajikan sesuai tema dan pengolahan latar turut mendukung hidupnya sebuah cerita. Pada beberapa cerpen juga telah memunculkan *suspens* sehingga isi cerpen semakin menarik.

4) Kelogisan Urutan Cerita

Pada tahap pratindakan, penyajian urutan cerita yang dirangkai oleh sebagian peserta didik masih belum maksimal.

Pada tahap siklus I masih ditemukan tulisan peserta didik yang belum logis dan masih terdapat urutan cerita yang terkesan sumbang.

Pada tahap siklus II, sebagian besar peserta didik sudah mampu menyajikan cerita dengan logis.

2. Aspek Bahasa

a. Gaya Bahasa

Penggunaan gaya bahasa atau majas dapat menghidupkan cerita. Majas lebih sering digunakan untuk menggambarkan hal yang tersirat sehingga menuntut pembaca untuk menafsirkan. Pada tahap pratindakan, peserta didik masih belum menggunakan majas.

Metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik saat menulis cerpen. Hal ini dibuktikan pada makin bervariasinya majas yang digunakan peserta didik.

b. Pilihan Kata dan Kalimat

Pada tahap pratindakan, sebagian besar peserta didik masih belum tepat dalam memilih kata dan kalimat dalam menulis cerpen. Hal tersebut memicu munculnya keambiguan pembaca.

Pada siklus I, pilihan kata dan kalimat sudah cukup baik dibandingkan pada tahap pratindakan.

Pada tahap siklus II, keterampilan menulis cerpen pada kriteria pilihan kata dan kalimat menunjukkan kualitas yang makin baik.

3. Aspek Mekanik

a. Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Secara umum, dalam aspek mekanik, pemahaman peserta didik terhadap penulisan ejaan dan tanda baca tergolong masih rendah. Hal demikian juga masih ditemukan pada siklus I dan II. Peserta didik sebenarnya telah memahami aturan penulisan tersebut, namun kecenderungan keliru tidak bisa dengan mudah begitu saja dihilangkan. Kekeliruan lain juga terdapat pada penggunaan tanda baca dan huruf.

Pada tahap siklus II, kesalahan dalam penulisan ejaan dan tanda baca semakin berkurang. Sebagian besar peserta didik sudah makin cermat dalam menggunakan ejaan tanda baca.

b. Kepaduan Antarparagraf

Kepaduan antarparagraf pada cerpen merupakan hal yang penting. Pada tahap pratindakan, masih

ditemukan beberapa cerpen peserta didik yang belum padu. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah peserta didik masih belum cermat dalam memberi jarak antarkalimat untuk membentuk paragraf yang baru. Hal demikian akan membingungkan pembaca.

Pada tahap siklus I dan II, sebagian besar peserta didik mampu menyusun kalimat dan paragraf secara padu sehingga jalan cerita dapat dipahami. Peserta didik telah memahami bahwa jalinan antarparagraf yang padu dapat membuat cerita menjadi logis dan mudah dipahami. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan cerpen siklus I dan II berikut.

4. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 5 Wonomulyo dengan metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas proses ditunjukkan dengan peningkatan sikap peserta didik yang positif selama aktivitas pembelajaran pada tahap menulis cerpen. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan perhatian, keseriusan, dan keaktifan peserta didik yang baik selama pembelajaran menulis cerpen.
2. Pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing berbantuan media teks lagu dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skor rata-rata tes menulis cerpen pada tahap pratindakan hingga akhir tindakan siklus II. Peningkatan skor juga terjadi pada tiap aspek dan kriteria dalam menulis cerpen. Pada tahap pratindakan, skor rata-rata peserta didik adalah 70.12. Setelah diberi tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 4.82 poin menjadi 74.94. Pada akhir tindakan siklus II skor rata-rata peserta didik menjadi 81.46 setelah mengalami peningkatan sebesar 6.52 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Andini, Novara L. 2013. *Keefektifan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen*

pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Egan, Kieran. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT. Macan Jaya Cemerlang.
- Endraswara, dkk. 2002. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- Fitryana, Dewi Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga. Sripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa BerbasisKompetensi*. Yogyakarta: BPF E.
- _____. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat D. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sarumpaet, Riris K. 2002. *Apresiasi Puisi Remaja: Catatan Mengolah Cinta* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton.
- Tarigan, H.G. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wenger, Win. 2003. *Beyond Teaching and Learning (diterjemahkan oleh Ria Sirait dan Purwanto)*. Bandung: Nuansa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.